

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (E. Mulyasa, 2016 : 98-106).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman, terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Faktor penyebab permasalahan kompetensi pedagogik yang terjadi berbeda-beda pada setiap orang. Diantaranya ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri sedangkan

faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut.

Problem internal yang dialami oleh guru dalam kompetensi pedagogik seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa, mengelola pembelajaran, dan pemanfaatan media serta teknologi pembelajaran. Sedangkan problem eksternal yaitu yang berasal dari luar guru itu sendiri. Seperti karakteristik dan kondisi lingkungan sekitar dan sumber belajar yang tersedia. dalam proses belajar mengajar di mana guru terlalu memperhatikan saat memberi pelajaran saja. Namun, pada saat membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar. Guru hanya mengajar saja dan kurang memperhatikan pembentukan kepribadian siswa, guru tidak mengajar dengan metode atau model tertentu agar pembelajaran lebih menarik. Terdapat guru yang belum menguasai materi dan belum dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga belum melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran. Padahal kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Terdapat guru yang belum memiliki kemampuan mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak memiliki kemampuan guru dalam menguasai kelas. Kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan, serta Kurangnya pergaulan guru

dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali murid serta dengan masyarakat sekitar. Guru belum dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tua murid dan masyarakat. Guru tidak mengajar dengan metode atau model yang berbeda agar pembelajaran lebih menarik, Terdapat guru yang belum memiliki kemampuan mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak memiliki kemampuan guru dalam menguasai kelas, Kurangnya kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan, serta kurangnya pergaulan guru dengan peserta didik, sesama pendidik (Wawancara 12 Mei 2024).

Adapun bentuk permasalahan yang dihadapi guru dalam peningkatan kompetensi meliputi penyusunan RPP yang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, penerapan strategi metode dan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran, permasalahan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Mupa bahwa Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa guru tidak mempersiapkan berbagai media untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Bhakti, 2016 :96- 104).

Selain itu keterbatasan waktu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, karena aspek yang dinilai pada diri peserta didik merupakan aspek yang kompleks, Permasalahan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Fajar Cahyadi dan Apriliana Purwandari yang menyatakan bahwa dalam proses

pelaksanaan penilaian autentik ini, guru sering kuwalahan karena harus menilai seluruh siswa dengan mengamatinya, sedangkan siswa terlalu banyak. (Sulastri S, 2020: 64- 256) Maka dari itu lah evaluasi belajar tidak dapat terselesaikan dalam satu hari saja. Kurangnya minat guru untuk meneliti, kuangnya kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan zaman, ketidak stabilan emosi guru dalam ataupun diluar proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Haidir bahwa kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua guru mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan.

Selain itu kurangnya kedisiplinan guru dan terganggunya komunikasi guru dengan masyarakat sekitarpun juga menjadi permasalahan dalam kompetensi guru. guru belum dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tua murid dan masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Namun disisi lain manusia memiliki potensi dasar (fitrah) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya. Sebab

pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia (Ramayulis, 2012 : 28).

Guru sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu guru yang berkualitas sangat diperlukan. Guru yang berkualitas memiliki karakteristik, mengembangkan belajar, menciptakan kelas kondusif, menciptakan kelas interaktif, teknik kuis, memanfaatkan media belajar, pengembangan media belajar, pemanfaatan sumber belajar, memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, strategi motivasi, membimbing siswa untuk berkarya, menciptakan suasana kelas yang kompetitif, Diskusi dan kolaborasi antar teman Diskusi dan kolaborasi dalam organisasi profesi, aktif dan produktif, mengembangkan materi, dan melakukan penelitian (Jatirahayu, 2013:53).

Kompetensi dapat diartikan juga sebagai karakter individu yang dapat diukur dan ditentukan untuk menunjukkan perilaku dan performa kerja tertentu pada diri seseorang. Jadi, kompetensi merupakan panduan bagi perusahaan untuk menunjukkan fungsi kerja yang tepat bagi seorang karyawan. Kompetensi berkaitan dengan sikap (apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang) yang menunjukkan performa seseorang baik atau buruk. Banyak sekali studi dan penelitian yang membahas tentang kompetensi di dunia kerja ini. Pedagogik

merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen sebagai modal utama dalam menjalankan profesinya.

Mudahnya, konsep dasar pedagogi atau *pedagogic* terkadang disebut pedagogika pula merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk mendidik dan menyelenggarakan pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini diperlukan oleh guru dalam tugas mengelola pembelajaran, meliputi kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Perni, Ni Nyoman, 2019 :175-183). Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir menyatakan guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, sedangkan kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan

mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Algensindo Usman, 2011 :45).

Salah satu cara seorang guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif pada saat pembelajaran yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas. pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas. Dapat diketahui bahwa inti dari kegiatan di sekolah adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan aktivitas penting dalam menjalankan pendidikan di sekolah. demi tercapainya proses pembelajaran yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan, maka dibutuhkan pengelolaan kelas (Kunandar, 2014:52).

Seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas sebaik mungkin demi tercapainya proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, penilaian. Sebagai indikator keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh seorang guru merupakan

kesuksesan guru dalam mengajar. Keberhasilan guru menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas merupakan kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan memungkinkan siswa dapat belajar dengan baikn (Ramayulis, 2013:90).

Secara mikro keefektifan pengelolaan kelas akan berkaitan dengan keterampilan guru mengelola keseluruhan aktivitas pembelajaran di kelas, berhubungan erat dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Permasalahan kompetensi pedagogik guru yang sering ditemui adalah guru dinilai belum mampu mengelolah pembelajaran secara maksimal, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik (Suharsono, 2015:.5401).

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Hanan Al-Qur'an, 549).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Maret 2024, yang peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Bahwasannya masih ditemukan permasalahan atau problematika yang terjadi pada pendidik dalam pembelajaran IPS mengenai penguasaan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. menemukan suasana kelas yang ribut, kurangnya komunikasi dan pendekatan pada saat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang berakibat tidak fokus dan pasifnya peserta didik yang dimana kebanyakan guru tidak mempedulikan akan perbedaan karakteristik peserta didik sehingga pada saat guru menerangkan atau menjelaskan didalam kelas banyak sekali anak-anak nya yang masih ribut, tidak memperhatikan penjelasan didepan, bahkan sampai ada yang berkelahi didalam kelas padahal disana ada gurunya dengan beberapa perbedaan itu membuat seorang pendidik memiliki tantangan atau tingkat kesulitan dalam menerapkan suatu proses pembelajaran IPS di dalam kelas (Wawancara, 14 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu tenaga pendidik di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Peneliti memperoleh informasi mengenai bagaimana kompetensi pedagogik pendidik, kompetensi itu sendiri terdapat pada seorang pendidik, peserta didik dan bahan pelajaran sudah baik walau masih ada kekurangan. Hal ini dapat dilihat bagaimana pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dan

menerapkan dengan memberikan pelajaran semaksimal mungkin. Bahan pelajaran atau materi yang disampaikan oleh pendidik bersumber pada buku paket dan buku-buku penunjangnya. selain memperhatikan tentang proses pembelajarannya peneliti juga memperhatikan bagaimana karakteristik dari setiap peserta didik yang ada di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu (Wawancara, 18 Maret 2024).

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, mengatakan bahwa pendidik di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu belum sepenuhnya menguasai indikator kompetensi pedagogik. Terutama pada indikator penilaian dan evaluasi dimana pendidik melaksanakan penilaian pada hasil belajar. hal ini mengakibatkan keterampilan dan sikap peserta didik tidak teridentifikasi oleh pendidik. Selain itu juga, pendidik kurang mengadakan variasi dalam pembelajaran yang dapat menunjang bakat, minat, potensi peserta didik. Hal ini tentunya mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar bagi peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS (Wawancara, 18 Maret 2024).

Kompetensi pedagogik terdiri dari, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi khas,

yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Mengingat pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya mengetahui lebih lanjut pelaksanaan indikator kompetensi pedagogik guru ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Maka peneliti mengambil judul tentang, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya Pemahaman guru tentang Kompetensi Pedagogik
2. Kurangnya komunikasi dan pendekatan guru dengan peserta didiknya

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini:

1. Pemahaman guru tentang Kompetensi Pedagogik
2. Indikator- Indikator Kompetensi Pedagogik
3. Keterbatasan Sarana dan prasarana di sekolah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik guru di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu
2. Untuk Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan Kompetensi guru di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang Kompetensi Pedagogik pada Prestasi Belajar Siswa .

- b. Manfaat secara praktis

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana cara Guru IPS dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Peneliti juga dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan

Kompetensi Pedagogik pada Prestasi Belajar Siswa.

2. Bagi sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya akan menjadi kontribusi yang positif dalam menambah pengetahuan guru mengenai cara melaksanakan Kompetensi Pedagogik pada Prestasi Belajar Siswa.

3. Bagi guru

Bagi guru di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu berfungsi sebagai tambahan pengetahuan dalam melaksanakan Kompetensi Pedagogik.

4. Bagi siswa/Anak

Peneliti berharap motivasi anak dalam proses belajar terkhusus pada mata pelajaran IPS dapat meningkat serta bertambah aktif, kreatif inovatif, dan efektif setelah dilakukan penelitian ini